

PENGARUH INTENSITAS INTERAKSI ORANG TUA DAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA TERHADAP PENYESUAIAN DIRI SISWA KELAS V ***THE EFFECTS OF PARENT INTERACTION'S INTENSITY AND PEER FRIENDS ON SELF-ADJUSTMENT OF 5th GRADE STUDENTS***

Oleh :
Nur Endah Safitri
Universitas Negeri Yogyakarta
nurendahsafitri62@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas interaksi orang tua dan interaksi teman sebaya terhadap penyesuaian diri siswa kelas V Sekolah Dasar se-gugus IV Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Teknik pengambilan data menggunakan skala psikologi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V sekolah dasar se-gugus IV Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul, dengan jumlah populasi sebanyak 244 siswa. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 152 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada: (1) pengaruh intensitas interaksi orang tua terhadap penyesuaian diri menunjukkan hasil *adjusted R square* sebesar 0,210 dan $p < 0,000$ dan memiliki sumbangan efektif sebesar 12,32%, (2) pengaruh interaksi teman sebaya terhadap penyesuaian diri menunjukkan hasil *adjusted R square* sebesar 0,399 dengan $p < 0,000$ dan memiliki sumbangan efektif sebesar 33,58% dan, (3) pengaruh intensitas interaksi orang tua dan interaksi teman sebaya terhadap penyesuaian diri menunjukkan hasil *adjusted R square* sebesar 0,459 dengan $p < 0,000$ sehingga sumbangan efektifnya 45,9%.

Kata kunci : *intensitas interaksi orang tua dan interaksi teman sebaya, penyesuaian diri*

Abstract

This study aims to identify the effects of parent interaction's intensity and peer friends to self-adjustment 5th grade students at primary school in cluster IV of Sewon sub-district in Bantul district. This research was categorized as ex post facto. Technique of data collection was psychological scale. The subject of the research was 5th grade students of primary school in cluster IV of Sewon sub-district, Bantul district. The amount of sample was 152 students out of 244 students in population. The results show that: (1) the effect of parent interaction's intensity on self-adjustment has effective contribution equal to 12,32% with adjusted R square equal to 0,210 and $p < 0,000$, (2) the effect of peer interaction on self-adjustment has effective contribution equal to 33,58% with adjusted R square result of 0,399 and $p < 0,000$, and (3) the effect of intensity of parent interaction and peer interaction on self-adjustment has effective contribution 45.9% with adjusted R square result of 0.459 with $p < 0,000$.

Keywords: parent interaction's intensiy, interaction of peer friend, self-adjustment

PENDAHULUAN

Saat memasuki sekolah dasar bukanlah hal yang selalu membahagiakan bagi setiap anak. Dalam masa ini, anak berada dalam keadaan yang tidak seimbang. Anak mengalami gangguan emosional sehingga sulit untuk hidup bersama dan

bekerja sama. Ketika anak menyesuaikan diri pasti akan berhadapan dengan banyak permintaan baru, tantangan baru, mempelajari sekolah baru, harapan guru, dan terlebih lagi penerimaan lingkungan sekolah terutama teman baru. Proses

penyesuaian ini akan membantu anak untuk menjadi bagian dari kelompok teman sebaya yang baru.

Ahli Psikolog Hurlock (2013: 147) menyebutkan bahwa akhir masa kanak-kanak adalah usia berkelompok, yaitu suatu masa dimana perhatian utama tertuju pada keinginan diterima oleh teman-teman sebaya sebagai anggota kelompok, terutama kelompok yang bergengsi dalam pandangan teman-temannya. Oleh karena itu, anak ingin menyesuaikan dengan standar yang disetujui kelompok dalam penampilan, berbicara dan berperilaku. Keadaan ini mendorong ahli psikologi untuk menyebut periode ini sebagai usia penyesuaian diri. Penyesuaian diri anak yang dapat disetujui oleh kelompok dijelaskan oleh Church and Stone (Hurlock : 147) sebagai berikut:

“ bagi anak 7 atau 8 tahun, ukuran ‘dosa’ yang paling buruk berbeda dari ukuran anak lain . . . ia meniru pakaian dan perilaku anak yang lebih tua dan mengikuti peraturan kelompok sekalipun bertentangan dengan peraturan dirinya, keluarga dan peraturan sekolah”

Keberhasilan penyesuaian anak ketika berada di sekolah merupakan komponen penting bagi keseluruhan perkembangan anak. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang sangat penting dalam kaitannya dengan penyesuaian diri. Dalam lingkungan keluarga terdapat beberapa unsur yaitu konstelasi keluarga,

interaksi orang tua dengan anak, interaksi antar anggota keluarga, dan sebagainya yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri. Selain itu, lingkungan sekolah dianggap menjadi media yang sangat berguna untuk mempengaruhi kehidupan dan perkembangan intelektual, sosial, nilai-nilai, sikap, dan moral siswa.

Penyesuaian diri menurut Willis (2005: 55) adalah kemampuan seseorang untuk bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga orang tersebut merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungannya. Menurut Djamarah (2004: 85) interaksi orang tua dan anak itu terwujud karena adanya pergaulan dan hubungan saling mempengaruhi dan timbal balik antara orang tua dan anak. Dalam interaksi tersebut, orang tua berusaha mempengaruhi anak untuk terlibat secara pikiran dan emosi untuk memperhatikan apa yang akan disampaikan orang tua. Sedangkan pihak anak berusaha menjadi pendengar yang baik untuk menafsirkan pesan-pesan yang disampaikan orang tua. Santrock (2007: 206) menjelaskan bahwa ketika anak memasuki sekolah dasar, sifat timbal balik menjadi sangat penting dalam hubungan sebaya karena melalui sekolah anak dapat bermain, berkelompok dan membina persahabatan. Ketika anak mulai memasuki usia sekolah dasar, interaksi dengan teman sebaya akan meningkat.

Berdasarkan observasi, wawancara guru kelas dan beberapa siswa di SD Ngoto pada tanggal 13 Oktober 2017 sampai dengan 2 November 2017 diperoleh beberapa informasi mengenai permasalahan-permasalahan yang ada. Wawancara dengan guru kelas terkait kepedulian orang tua yang terhadap pendidikan anaknya. Kurang optimalnya interaksi orang tua dalam pendidikan anaknya ditunjukkan dengan orang tua yang sibuk, perbedaan pengasuhan, *single parent*, perceraian dan tingkat ekonomi yang rendah. Minat pada aktivitas sekolah yang kurang ditunjukkan dengan tingkat kehadiran. Siswa hanya berdiam diri di kelas saat jam istirahat karena tidak mempunyai teman. Siswa tidak menghormati guru, sering cekcok mulut dan berkelahi dengan temannya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *expost facto*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018, tepatnya mulai bulan Desember 2017 - Maret 2018 di Sekolah Dasar se-gugus IV Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Sewon, Bantul, Yogyakarta.

SUBYEK PENELITIAN

Dalam penelitian ini, populasinya adalah siswa sekolah dasar kelas V se-gugus IV Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Jumlah siswa kelas V sekolah dasar se-gugus IV Kecamatan Sewon sebanyak 244 siswa. Dari jumlah populasi tersebut peneliti mengambil jumlah sampel 152 siswa dengan taraf kesalahan 5%. Pengambilan jumlah sampel tersebut mengacu rumus Slovin.

Prosedur

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi. Pada penelitian ini skala psikologi diberikan secara langsung yaitu dengan responden menjawab tentang dirinya sendiri dengan memilih jawaban pada salah satu jawaban yang sudah disediakan peneliti. Skala psikologi dalam penelitian ini disediakan empat pilihan jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Skala Psikologi ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh variabel intensitas interaksi orang tua, interaksi teman sebaya terhadap penyesuaian diri anak kelas V di sekolah dasar se gugus IV Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul.

Teknik Analisis Data

. Uji prasyarat analisis data menggunakan uji normalitas, linearitas, dan multikoleniaritas. Pengujian hipotesis

dengan menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

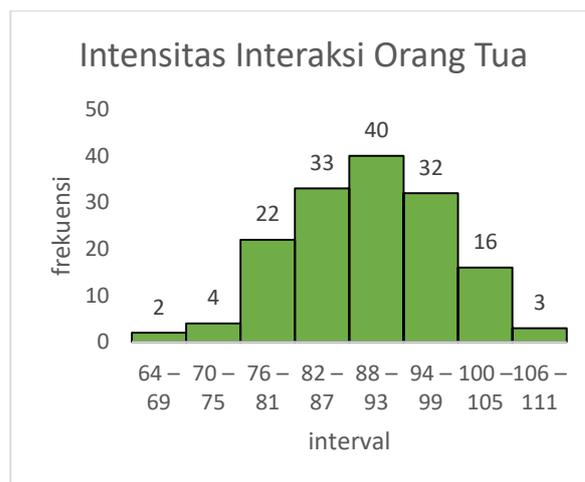
1. Deskripsi Data Variabel Intensitas Interaksi Orang Tua

Intensitas interaksi orang tua (X1) diungkap menggunakan skala dengan total pernyataan 30 item, dengan sebaran skor untuk masing-masing item adalah 1-4. Adapun distribusi frekuensi intensitas interaksi orang tua dapat dilihat pada tabel 1. berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Intensitas Interaksi Orang Tua

No	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)
1.	64 – 69	2	1%
2.	70 – 75	4	3 %
3.	76 – 81	22	14 %
4.	82 – 87	33	22 %
5.	88 – 93	40	26 %
6.	94 – 99	32	21 %
7.	100 – 105	16	11%
8.	106 – 111	3	2%
Jumlah		152	100%

Berdasarkan tabel 1. distribusi frekuensi tersebut dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Intensitas Interaksi Orang Tua

Berdasarkan data tersebut kemudian dibuat tabel penggolongan kecenderungan intensitas interaksi orang tua menurut Zainal Arifin (2012:236) dalam mengubah skor mentah menjadi skor standar pada norma absolut skala lima.

Tabel 2. Penggolongn skala menurut Zainal Arifin

Tingkat Interval	Kriteria	Frekuensi	Frekuensi relatif (%)
90% - 100%	Sangat Baik	3	2
80% - 89%	Baik	41	27
70% - 79%	Cukup	76	50
60% - 69%	Kurang	30	20
<59%	Kurang Sekali	2	1
Jumlah		152	100

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 3 anak (2%) memiliki intensitas interaksi orang tua Sangat Baik, 41 anak (27%) memiliki intensitas interaksi orang tua baik, 76 anak (50%) memiliki intensitas interaksi orang tua cukup, 30 anak (20%) memiliki intensitas interaksi

orang tua kurang, dan 2 anak (1%) memiliki intensitas interaksi orang tua kurang sekali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas interaksi orang tua siswa kelas V Sekolah Dasar se-Gugus IV Kecamatan Sewon, Bantul tahun ajaran 2017/2018 tergolong cukup.

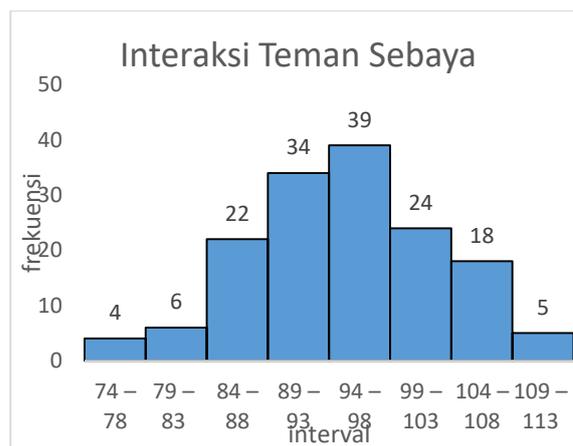
2. Deskripsi Data Variabel Interaksi Teman Sebaya

Interaksi teman sebaya (X2) diungkap menggunakan skala dengan total pernyataan 31 item, dengan sebaran skor untuk masing-masing item adalah 1-4. Adapun distribusi frekuensi interaksi teman sebaya dapat dilihat pada tabel 1. berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Interaksi Teman Sebaya

No	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)
1.	74 – 78	4	3
2.	79 – 83	6	4
3.	84 – 88	22	14
4.	89 – 93	34	22
5.	94 – 98	39	26
6.	99 – 103	24	16
7.	104 – 108	18	12
8.	109 – 113	5	3
Jumlah		152	100

Berdasarkan tabel 3. distribusi frekuensi tersebut dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Interaksi Teman Sebaya

Berdasarkan data tersebut kemudian dibuat tabel penggolongan kecenderungan intensitas interaksi orang tua menurut Zainal Arifin (2012:236) dalam mengubah skor mentah menjadi skor standar pada norma absolut skala lima.

Tabel 4. Penggolongan skala menurut Zainal Arifin

Tingkat Interval	Kriteria	Frekuensi	Frekuensi relatif (%)
90% - 100%	Sangat Baik	2	1
80% - 89%	Baik	49	32
70% - 79%	Cukup	85	56
60% - 69%	Kurang	16	11
<59%	Kurang Sekali	0	0
Jumlah		152	100

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 2 anak (1%) memiliki interaksi teman sebaya Sangat Baik, 49 anak (32%) memiliki interaksi teman sebaya baik, 85 anak (56%) memiliki interaksi teman sebaya cukup, 16 anak (11%) memiliki interaksi teman sebaya

kurang, dan tidak ada anak (0%) yang memiliki interaksi teman sebaya kurang sekali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa interaksi teman sebaya siswa kelas V Sekolah Dasar se-Gugus IV Kecamatan Sewon, Bantul tahun ajaran 2017/2018 tergolong cukup.

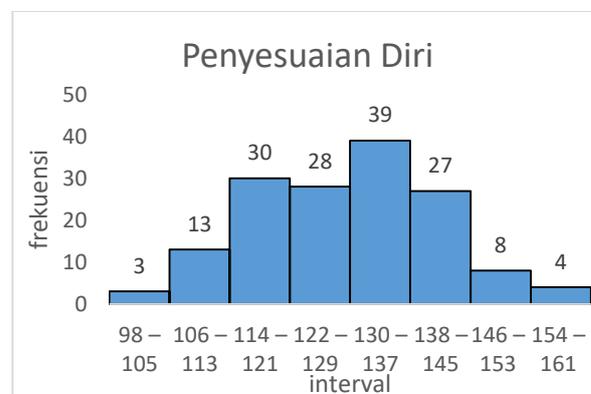
3. Deskripsi Data Variabel Penyesuaian Diri

Intensitas penyesuaian diri (Y) diungkap menggunakan skala dengan total pernyataan 41 item, dengan sebaran skor untuk masing-masing item adalah 1-4. Adapun distribusi frekuensi penyesuaian diri dapat dilihat pada tabel 1. berikut ini.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Penyesuaian Diri

No	Interval Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)
1.	98 – 105	3	2
2.	106 – 113	13	9
3.	114 – 121	30	20
4.	122 – 129	28	18
5.	130 – 137	39	26
6.	138 – 145	27	18
7.	146 – 153	8	5
8.	154 – 161	4	3
Jumlah		152	100

Berdasarkan tabel 5. distribusi frekuensi tersebut dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Penyesuaian Diri

Berdasarkan data tersebut kemudian dibuat tabel penggolongan kecenderungan intensitas interaksi orang tua menurut Zainal Arifin (2012:236) dalam mengubah skor mentah menjadi skor standar pada norma absolut skala lima.

Tabel 6. Penggolongan Skala menurut Zainal Arifin

Tingkat Interval	Kriteria	Frekuensi	Frekuensi relatif (%)
90% - 100%	Sangat Baik	12	8
80% - 89%	Baik	66	43
70% - 79%	Cukup	58	38
60% - 69%	Kurang	16	11
<59%	Kurang Sekali	0	0
Jumlah		152	100

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 12 anak (8%) memiliki penyesuaian diri Sangat Baik, 66 anak (43%) memiliki penyesuaian diri baik, 58 anak (38%) memiliki penyesuaian diri

cukup, 16 anak (11%) memiliki penyesuaian diri kurang, dan tidak ada anak (0%) yang memiliki penyesuaian diri kurang sekali. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri siswa kelas V Sekolah Dasar se-Gugus IV Kecamatan Sewon, Bantul tahun ajaran 2017/2018 tergolong baik.

1. Pembahasan Hipotesis Pertama

Hasil penelitian membuktikan bahwa intensitas interaksi orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap penyesuaian diri siswa kelas V Sekolah Dasar se-Gugus IV Kecamatan Sewon Bantul. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dan penurunan penyesuaian diri dipengaruhi oleh intensitas interaksi orang tua. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai R square antara intensitas interaksi orang tua dengan penyesuaian diri sebesar 0,215 dan memiliki nilai peluang galat (p), yang berarti bahwa intensitas interaksi orang tua berpengaruh signifikan terhadap penyesuaian diri siswa dengan sumbangan efektif 12,32%

Berns (2010:48) menyebutkan interaksi orang tua dengan anak akan memunculkan ikatan pribadi yang sangat kuat bagi sosial anak. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang sangat penting dalam kaitannya dengan penyesuaian diri. Dalam lingkungan keluarga terdapat beberapa unsur yaitu konstelasi keluarga,

interaksi orang tua dengan anak, interaksi antar anggota keluarga, dan sebagainya yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri.

2. Pembahasan Hipotesis Kedua

Hasil penelitian membuktikan bahwa interaksi teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap penyesuaian diri siswa kelas V Sekolah Dasar se-Gugus IV Kecamatan Sewon Bantul Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dan penurunan penyesuaian diri dipengaruhi oleh interaksi teman sebaya. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai R square antara interaksi teman sebaya dan penyesuaian diri sebesar 0,466 dan memiliki nilai peluang galat (p) sebesar $0,000 \leq 0,05$, yang berarti bahwa interaksi teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap penyesuaian diri siswa dengan sumbangan efektifnya 33,58%.

Psikolog telah lama menganggap hubungan teman sebaya sebagai konteks di mana berbagai keterampilan sosial penting muncul. Hubungan sebaya dipandang sebagai peran utama dalam pengembangan kompetensi sosial dan penyesuaian diri anak. (Ladd, Herald & Andrews dalam Hughes 2010: 117). Anak yang sering menjauh dari kelompok teman sebayanya menjadi lebih pendiam dari anak lain dan sering menunjukkan emosi, seperti murung, marah, dan suka menyendiri.

3. Pembahasan Hipotesis Ketiga

Hasil penelitian membuktikan bahwa intensitas interaksi orang tua dan interaksi teman sebaya berpengaruh bersama-sama secara signifikan terhadap penyesuaian diri siswa kelas V Sekolah Dasar se-Gugus IV Kecamatan Sewon Bantul Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dan penurunan penyesuaian diri dipengaruhi oleh intensitas interaksi orang tua dan interaksi teman sebaya. Hal ini ditunjukkan intensitas interaksi orang tua dan interaksi teman sebaya ditunjukkan dengan hasil nilai R square sebesar 0,459 dan memiliki nilai peluang galat (p) sebesar $0,000 \leq 0,05$, yang berarti bahwa interaksi teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap penyesuaian diri siswa dengan sumbangan efektif sebesar 45,9%.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri dipengaruhi oleh intensitas interaksi orang tua dan interaksi teman sebaya. Penyesuaian diri yang gagal (*maladjustment child*) disebabkan diantaranya intensitas interaksi orang tua dan interaksi teman sebaya. Maka semakin baik intensitas interaksi orang tua dan interaksi teman sebaya, maka penyesuaian diri anak akan semakin baik. Semakin rendah intensitas interaksi orang tua dan interaksi teman sebaya, maka penyesuaian diri anak akan semakin rendah pula. Dengan demikian, secara teoritik intensitas

interaksi orang tua dan interaksi teman sebaya mempengaruhi penyesuaian diri. Paparan teori tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan:

1. Intensitas interaksi orang tua berpengaruh signifikan terhadap penyesuaian diri siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus IV Kecamatan Sewon Bantul.
2. Interaksi teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap penyesuaian diri siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus IV Kecamatan Sewon Bantul.
3. Intensitas interaksi orang tua dan interaksi teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap penyesuaian diri siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus IV Kecamatan Sewon Bantul.

B. Implikasi

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas interaksi orang tua berpengaruh signifikan terhadap penyesuaian diri siswa. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya orang tua lebih

memperhatikan dan memperbaiki intensitas interaksi dengan anak agar dapat meningkatkan penyesuaian diri.

2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap penyesuaian diri siswa. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya orang tua dan guru lebih memberikan ruang kepada siswa untuk lebih sering berinteraksi baik ketika di dalam kelas maupun di luar jam sekolah agar dapat meningkatkan penyesuaian diri.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian, maka disarankan:

1. Bagi Guru

Memberikan masukan bagi guru kelas untuk lebih memperhatikan penyesuaian diri siswa dengan variasi metode pembelajaran. Guru juga dapat memberikan tugas-tugas berkelompok yang dikerjakan di luar jam sekolah agar anak mempunyai waktu lebih untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan memberikan tugas yang berkaitan dengan orang tua agar aspek kesempatan anak dalam berpendapat dapat meningkat. Sehingga diharapkan guru tidak hanya memperhatikan dari sisi akademik saja, tetapi juga harus perkembangan penyesuaian diri siswa.

2. Kepada peneliti selanjutnya

Memberikan pengetahuan, pengalaman, dan informasi tentang pengaruh intensitas interaksi orang tua dan interaksi teman sebaya terhadap penyesuaian diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Berns, R. M. 2010. *Child, Family, School, Community: Socialization and Suppot, Eighth Edition*. USA: Wadsworth
- Djamarah, S. B. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hughes, F. P. 2010. *Children, Play and Development*. Los Angeles: Sage Pubilcations, Inc
- Hurlock, E. B. 2013. *Jilid 1 Perkembangan Anak*. Alih bahasa: Meitasari Tjandrasa. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Santrock, J. W. 2007. *Perkembangan Anak Jilid 2*. PT Gelora Aksara Pratama (Alih bahasa Mila Rahmawati)

Willis, S. S. 2005. *Remaja & Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya*. Bandung: Alfabeta